

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, akan dibahas metode penelitian yang mencakup objek penelitian, rancangan penelitian, variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta proses analisis data.

Pada sub bagian ini akan disajikan penjelasan rinci mengenai aspek-aspek krusial dalam penelitian ini. Ini mencakup gambaran tentang objek penelitian yang dipilih, seperti halnya rancangan penelitian yang digunakan. Selain itu, akan diuraikan variabel yang menjadi fokus utama, metode dan teknik pengumpulan data yang diterapkan, serta strategi pengambilan sampel yang digunakan. Terakhir, akan dibahas proses analisis data yang akan dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian ini. Dengan memperkenalkan setiap elemen ini secara terperinci, diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan teliti dan menghasilkan hasil yang signifikan.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek yang esensial untuk dilakukan penelitian, yang akan menjadi fokus dalam upaya memperoleh pemahaman dan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Objek dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak wajib pajak usahawan dengan peredaran bruto atau omzet di bawah Rp 4,8 miliar per tahun, dan berdomisili di Kecamatan Medan Satria, Kota Harapan Indah.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan mengacu pada (Cooper and Schindler 2017).

1. Tingkat penyelesaian rumusan masalah

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi formal yang dilakukan dengan mematuhi metodologi dan prosedur yang ditetapkan, serta menggunakan alat analisis yang sesuai untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan demikian, penelitian studi formal bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian yang diteliti.

2. Metode pengumpulan data

Data akan dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang akan disebarakan melalui kertas fisik dan *Google Form* pertanyaan kepada responden wajib pajak untuk diisi secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

3. Kontrol peneliti terhadap variabel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kendali langsung terhadap variabel-variabel yang diteliti, karena variabel-variabel tersebut sudah ada dalam kondisi yang ada dimana peneliti hanya mengamati hubungan antara variabel-variabel yang telah ada atau terjadi secara alami. Tujuan dari merancang suatu eksperimen adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain.

4. Tujuan studi

Ditilik dari maksud penelitiannya, penelitian ini berusaha untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini fokus pada mengidentifikasi apakah perubahan dalam satu variabel menyebabkan perubahan dalam variabel lainnya. Penelitian ini juga berusaha untuk menunjukkan bahwa satu variabel secara aktif

mempengaruhi variabel lainnya sehingga tergolong ke dalam studi kausal-eksplanatori karena bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel-variabel, baik dalam hal pengaruhnya maupun tidak.

5. Dimensi waktu

Penelitian ini menggunakan pendekatan dimensi waktu *cross-sectional studies*, karena data dikumpulkan sekali dalam satu periode untuk menjawab pertanyaan penelitian.

6. Cakupan Topik

Dalam penelitian ini merupakan sebuah analisis statistik yang didasarkan pada profil sampel yang diperoleh dari Wajib Pajak Pribadi Usahawan di Kecamatan Medan Satria, Kota Harapan Indah.

7. Lingkungan Penelitian

Lingkup penelitian ini mencakup kondisi lapangan yang aktual, di mana data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada responden.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini tidak mengidentifikasi gangguan dalam rutinitas harian, sehingga kesadaran dan persepsi partisipan berdampak secara tidak langsung pada hasil penelitian, yang kemudian memengaruhi kesimpulan peneliti.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sudaryono (2018,151), variabel dalam penelitian ini merujuk pada segala yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki guna memperoleh pemahaman dan informasi tentangnya, serta untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen,

satu variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Menurut Sudaryono (2018:155), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus adalah kepatuhan Wajib Pajak. Maka variabel kepatuhan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Dimensi dan Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Formal	Pendaftaran sebagai Wajib Pajak	1. Saya dengan kemauan sendiri mendaftarkan diri untuk mendapatkan dan memiliki NPWP (bukan NPWP Jabatan atau diurus pihak lain)
		Menghitung pajak terhutang dengan jumlah yg benar	2. Saya telah melakukan perhitungan PPh final pendapatan setiap bulan sebesar 0,5% dari omzet
		Membayar pajak sesuai tarif yang dibebankan	3. Saya telah melakukan pembayaran PPh final
		Tepat waktu dalam Melaporkan SPT	4. Saya telah melakukan pelaporan SPT Masa Tahunan
	Kepatuhan Material (Krisnadeva and Lely Aryani Merkusiwati 2020)	Ketaatan membayar pajak	5. Saya tetap membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah tetapi diatas PTKP
			6. Saya bersedia membayar pajak dengan penghasilan

		yang saya terima atau peroleh
	Kedisiplinan membayar pajak	7. Saya selalu mengisi surat pemberitahuan (SPT) dengan benar, jujur dan melaporkan tepat waktu

Sumber: Indikator dikutip dari Putri dan Putu dalam Prasetyo & Arisudhana (2019)

2. Variabel Independen

Menurut Sudaryono (2018:154), variabel independen atau variabel prediktor adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Pemeriksaan Perpajakan

Pemeriksaan adalah serangkaian aktivitas untuk mengumpulkan dan menganalisis data, informasi, atau bukti secara obyektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk memeriksa ketaatan pembayaran pajak dan/atau untuk tujuan lain sesuai dengan hukum perpajakan. Tujuan pemeriksaan pajak ini adalah untuk memeriksa apakah orang atau perusahaan telah memenuhi kewajiban pajak mereka dan juga untuk memastikan bahwa mereka patuh terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan (Damanik dan Sriwiyanti, 2020). Maka, variabel pemeriksaan perpajakan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Dimensi dan Indikator Pemeriksaan Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Pemeriksaan Pajak (X1) PMK No 199/PMK.03/2007 sebagaimana diubah dengan PMK No.82/PMK.03/2011 Tentang cara pemeriksaan pajak	Langsung dan Tidak Langsung	Menguji pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak	1. Pemeriksaan pajak harus dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan Orang Pribadi Usahawan
			2. Wajib Pajak akan diperiksa ketika dalam Surat Pemberitahuan menunjukkan adanya kelebihan pembayaran pajak.
			3. Wajib Pajak akan diperiksa ketika SPT menunjukkan rugi.
			4. Saya diperiksa ketika tidak menyampaikan atau menyampaikan SPT tidak pada waktu yang ditetapkan
			5. Saya memahami bahwa Pemeriksaan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan tetapi untuk menguji kepatuhan

Sumber: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/149620/pmk-no-82pmk032011>

b. Coretax Administration System

Suatu proses penerapan sistem perpajakan yang diupayakan oleh pemerintah untuk menempuh reformasi perpajakan atau perbaikan kapabilitas tata cara secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan awal yang dilakukan secara komprehensif melingkupi pihak teknologi bukti yaitu instrumen lunak, instrumen keras, dan pokok impresi manusia. Modernisasi tertib tata laksana perpajakan yang bagian dalam bagian ini adalah *e-billing*. Maka, variabel *Coretax Administration System* dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Dimensi dan Indikator *Coretax Administration System*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
<i>Coretax Administration System</i> (X2)	Pembaharuan (PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 / TAHUN 2018)	Sumber Daya	1. Saya mengetahui bahwa ada pembaharuan Sistem administrasi perpajakan Indonesia yaitu <i>CoreTax Administration System</i> (CTAS)
			2. CTAS dilaksanakan untuk mengembangkan sistem informasi yang dapat dipercaya dan handal untuk mengolah data perpajakan yang akurat berbasis teknologi.

		Teknologi	3. Dengan pembaharuan sistem administrasi perpajakan menjadi CTAS dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak
		Pelaksanaan atau pengimplementasian	4. Dengan adanya CTAS akan mempermudah saya dalam membayar pajak dan melaporkan SPT
			5. Dengan adanya CTAS, DJP harus gencar mensosialisasikan kepada Wajib Pajak melalui berbagai media supaya tujuan kepatuhan tercapai

Sumber dimensi dan indikator : www.hukumonline.com

c. Pemadanan NIK & NPWP

Pemadanan NIK (Nomor Induk Kependudukan) dengan NPWP merupakan suatu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk mewujudkan administrasi perpajakan yang lebih efektif dan efisien. Tujuannya dari dilakukan pemadanan ini adalah untuk mengimplementasikan *Single Identity Number* (SIN) di mana satu nomor identitas dapat digunakan untuk berbagai keperluan administrasi. Maka, variabel pemadanan NIK & NPWP dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Dimensi dan Indikator Pemadanan NIK & NPWP

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Pemadanan NIK & NPWP (X3)	Pemahaman	Peraturan tentang perpajakan	1. Sebagai Wajib Pajak saya sudah mengetahui informasi mengenai peraturan pemadanan NIK & NPWP
			2. Sebagai Wajib Pajak sudah mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh masyarakat untuk memadankan NIK menjadi NPWP
			3. Sebagai Wajib Pajak memahami bahwa NIK menjadi NPWP dapat menyederhanakan administrasi perpajakan
			4. Sebagai wajib pajak dengan pemandanan ini maka menurut saya semua informasi yang

			berbasis data NIK seperti harta dan kewajiban akan terdeteksi juga di data perpajakan saya
			5. Dengan pepadanan ini saya harus menjadi patuh membayar dan melaporkan pajak terutama pajak penghasilan karena sudah padan antara data NIK dan NPWP

Sumber dimensi dan indikator : (Tobing and Kusmono 2022)

d. Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak adalah denda untuk keterlambatan atau kekurangan pembayaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak (Setiawan & Prabowo, 2019). Jadi, sanksi diberlakukan agar wajib pajak patuh pada aturan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah pelanggaran terkait keterlambatan pelaporan SPT. Maka, variabel Sanksi perpajakan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 5

Dimensi dan Indikator Sanksi Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sanksi Perpajakan (X4)	Penaannya Setiawan & Prabowo (2019)	Sanksi dikenakan jika terjadi keterlambatan pembayaran	1. Saya mengetahui jika melakukan keterlambatan dalam membayar pajak akan dikenakan sanksi berupa bunga supaya saya menjadi patuh
		Sanksi yang diberlakukan bagi pelanggar administrasi sangat ringan	2. Saya mengetahui jika melakukan keterlambatan dalam melapor SPT akan dikenakan sanksi berupa denda supaya saya menjadi patuh
		Penaan sanksi diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan	3. Saya mengetahui jika memberikan informasi perpajakan yang salah dalam menghitung pembayaran pajak maka saya akan dikenakan sanksi administrasi berupa kenaikan

	<p>Besar persenan</p>	<p>Pengenaan sanksi 2% dikenakan atas kurang bayar SPT</p>	<p>4. Saya mengetahui bahwa sanksi administrasi berupa bunga mengalami penurunan sejak tahun 2021 dan ini membuat saya patuh</p> <p>5. Saya mengetahui bahwa pengenaan sanksi yang tegas bagi wajib pajak dapat menciptakan kedisiplinan dalam membayar pajak</p> <p>6. Saya mengetahui jika melakukan pelanggaran yang menimbulkan kerugian terhadap penerimaan negara saya akan dikenakan sanksi pidana</p>
--	-----------------------	--	---

Sumber dimensi dan indikator : Setiawan & Prabowo (2019)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini, metode yang diterapkan adalah distribusi kuesioner. Penggunaan kuesioner merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam menghimpun informasi untuk

penelitian di bidang bisnis. Dalam proses perancangan kuesioner, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang jenis analisis yang akan dilakukan serta jenis skala yang diperlukan (Cooper and Schindler 2017). Peneliti akan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Kecamatan Medan Satria, Kota Harapan Indah. Responden akan mengisi kuesioner sesuai dengan pilihan mereka sendiri.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti akan menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti terhadap kesesuaian responden sebagai sampel yang paling relevan untuk penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus (Hair *et al.*, 2010:101). Dalam rumus tersebut dikatakan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5 kali indikator yang akan diteliti. Peneliti ini memiliki 15 indikator, oleh karena itu rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel adalah $= 5 \times 15 = 75$ sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 75 orang Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Kecamatan Medan Satria, Kota Harapan Indah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun melalui kuesioner akan diproses menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics 26.

1. Skala Guttman

Skala Guttman merupakan skala kumulatif. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk menjawab yang bersifat konsisten, misalnya yakin-tidak yakin; ya-tidak; benar-salah dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Penelitian menggunakan skala Guttman apabila ingin mendapatkan jawaban tegas dan konsisten terhadap permasalahan yang ditanyakan. Lembar validasi yang digunakan pada skala Guttman disajikan pada tabel 3.6

Tabel 3. 6

Tabel Nilai Jawaban Untuk Setiap Pertanyaan

Skala Peringkat	Bobot
Ya	1
Tidak	0

2. Skala Likert

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan skala Likert untuk mengevaluasi tanggapan terhadap pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala Likert, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019) merupakan salah satu skala yang umum digunakan dalam penyusunan kuesioner. Setiap pertanyaan dinilai dengan rentang nilai 1-5. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Tabel Nilai Jawaban Untuk Setiap Pertanyaan

Skala Peringkat	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner penelitian bersifat sah atau tidak. Sebuah kuesioner penelitian dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mencerminkan dan mengungkapkan hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa validitas kuesioner dapat berfungsi sebagai penilaian terhadap keberlakuan suatu kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mencerminkan informasi yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada sebuah instrumen dalam kuesioner yang menunjukkan sejauh mana suatu indikator dalam variabel atau konstruk tertentu dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas kuesioner juga dianggap tinggi ketika jawaban dari responden konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:46). Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha untuk menentukan reliabel atau tidak, menggunakan batasan tertentu yaitu 0,60 (Norfai, SKM. 2020).

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan ikhtisar atau deskripsi tentang data dengan memperhitungkan nilai rata-rata, deviasi standar, varian, nilai maksimum dan minimum, total, serta rentang (*range*) (Ghozali 2021, 19).

d. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menilai

apakah distribusi variabel residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan metode One Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

ii. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengecek apakah ada hubungan korelasi atau keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi antara variabel independen. Sebuah model regresi dianggap baik ketika tidak ada korelasi di antara variabel independen. Salah satu teknik untuk mengenali keberadaan multikolinieritas adalah melalui penilaian nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

iii. Uji Heterokedastisitas Data

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians dari sisa antar observasi dalam model regresi berbeda. Dalam model regresi yang baik, tidak terdapat heteroskedastisitas. Tes Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hal tersebut. Jika nilai signifikansi koefisien beta dari persamaan regresi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka tidak ada perbedaan ukuran variabilitas dari data.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018) regresi linier digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan

α = Konstanta

β_1-4 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Pemeriksaan Pajak

X2 = *Coretax Administration System*

X3 = Pemadanan NIK & NPWP

X4 = Sanksi Perpajakan

E = *Standard Error*

2) Uji statistik F

Menurut Ghozali (2018:98) uji signifikansi digunakan untuk mengevaluasi apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig F < α (0,05), maka hipotesis nol (H0) ditolak, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, model dalam penelitian ini layak untuk

diuji.

2. Jika nilai $\text{Sig } F > \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menandakan bahwa model regresi tidak signifikan. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut menunjukkan bahwa model tidak layak untuk diuji.

3) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) tujuan dari uji statistik t adalah untuk menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1. Jika nilai R^2 rendah, ini berarti variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati satu, itu artinya variabel independen mampu menjelaskan

sebagian besar variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Regresi Linear Berganda.